

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI
BERMAIN PERAN DI PAUD HARAPAN BUNDA BARU
KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH

MARTALINDA
2010/58974

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

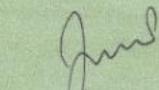
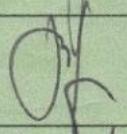
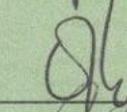
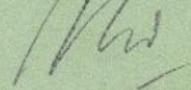
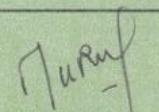
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak
Melalui Bermain Peran Di PAUD Harapan Bunda Baru Timbulun
Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Nama : MARTALINDA
NIM/TM : 58974/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Irmawita, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	Mhd. Natsir, S.Sos.i, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota	Drs. Wisroni, M.Pd	4. 
5. Anggota	Dra. Syur'aini, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Martalinda : Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Bermain Peran di PAUD Harapan Bunda Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan sosial anak usia dini usia 3-4 tahun di PAUD Harapan Bunda Baru. Hal ini disebabkan salah satunya unsur kurang bervariasinya metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam berbagi dengan teman, brainstorming, mengambil keputusan, dan menghargai teman melalui bermain peran.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian murid yang ada di PAUD Harapan Bunda Baru dengan 10 orang anak pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam berbagi dengan teman, bertukar pikiran, mengambil keputusan, dan menghargai teman melalui bermain peran. Diharapkan kepada (1) Guru agar menerapkan metode bermain peran sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan kemampuan sosial anak, (2) Orang tua agar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial anak dengan bermain peran, dan (3) Peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dalam melakukan penelitian pengembangan ataupun studi kooperatif dalam usaha peningkatan kemampuan sosial anak dalam usia golden years.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran di PAUD Harapan Bunda Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”, yang telah disusun.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan PLS Konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Irmawita, M.Si, selaku Pembimbing I. Selakigus Ketua Jurusan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.i.M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang selalu memberikan dorongan, arahan pada penulis dalam penelitian skripsi ini.
4. Karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang selalu memberikan dorongan dan bantuan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua, teman, dan sahabat yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
6. Teristimewa pada suami (Rusli) yang sangat penulis cintai dan banggakan, putra-putraku (M. Rasyid dan M. Sidik) yang selalu mengiringi langkah penulis dalam usaha dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik PAUD Harapan Bunda Baru Kecamatan Tanjung Gadang yang telah bekerjasama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah di berikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014



penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN... ..	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	11
2. Hakikat Kemampuan Sosial Anak Usia Dini	15
3. Hakikat Bermain	17
4. Bermain Peran.....	19
5. Metode Bermain Peran dan Hubungannya Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	24
E. Jenis dan Sumber Data	27

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	29
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data kemampuan sosial anak di PAUD Harapan Bunda Baru Kecamatan Tangjung Gadang Kabupaten Sijunjung tahun ajaran 2013/2014.....	4
Tabel 2 Data Peningkatan kemampuan sosial anak pada kemampuan berbagi Dengan teman pada siklus 1.....	31
Tabel 3 Data Peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan branstroming pada siklus 1.....	32
Tabel 4 Data peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan mengambil keputusan pada siklus 1	34
Tabel 5 Data peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan menghargai teman pada siklus 1.....	35
Tabel 6 Rekapitulasi peningkatan kemampuan sosial anak melalui Bermain Peran di PAUD Harapan Bunda Baru pada siklus 1	36
Tabel 7 Data peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan berbagi dengan teman pada siklus 2	37
Tabel 8 Data peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan branstroming pada siklus 2	39
Tabel 9 Data peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan mengambil keputusan pada siklus 2	40
Tabel 10 Data peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan menghargai teman pada siklus 2.....	41
Tabel 11 Rekapitulasi peningkatan kemampuan anak melalui permainan Arok-arik di PAUD harapan Bunda Baru pada siklus 2	42
Tabel 12 Rekapitulasi data peningkatan kemampuan sosial anak melalui Bermaineran di PAUD Harapan Bunda Baru	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1 Persentase kemampuan sosial anak dalam kemampuan berbagi dengan teman pada siklus 1	31
Grafik 2 Persentase peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan brainstorming pada siklus 1	33
Grafik 3 Persentase peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan mengambil keputusan pada siklus 1	34
Grafik 4 Persentase peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan menghargai teman pada siklus 1	35
Grafik 5 Persentase peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan berbagi dengan teman pada siklus 2	38
Grafik 6 Persentase peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan brainstorming pada siklus 2	39
Grafik 7 Persentase peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan mengambil keputusan pada siklus 2	40
Grafik 8 Peningkatan peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemampuan menghargai teman pada siklus 2	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumn Penelitian	52
Lampiran 2 Lembaran Observasi	55
Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian (RBH) siklus 1 Pertemuan 1	57
Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian (RBH) siklus 1 Pertemuan 2	59
Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian (RBH) siklus 1 Pertemuan 3	61
Lampiran 8 Rencana Kegiatan Harian (RBH) siklus 2 Pertemuan 1	63
Lampiran 9 Rencana Kegiatan Harian (RBH) siklus 2 Pertemuan 2	65
Lampiran 10 Rencana Kegiatan Harian (RBH) siklus 2 Pertemuan 3	68
Lampiran 11 Tabulasi Data siklus 1 Pertemuan 1.....	70
Lampiran 12 Tabulasi Data siklus 1 Pertemuan 2	71
Lampiran 13 Tabulasi Data siklus 1 Pertemuan 3	72
Lampiran 14 Tabulasi Data Siklus 2 Pertemuan 1	73
Lampiran 15 Tabulasi Data Siklus 2 Pertemuan 2	74
Lampiran 16 Tabulasi Data Siklus 2 Pertemuan 3	75
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 18 Rekomendasi telah Melakukan Penelitsian dari Kesbangpol	77
Lampiran 19 Rekomendasi izin Penelitian dari Kecamatan	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menepati posisi yang sangat strategi dalam pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pasal 1 ayat 14 yang berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Montessori dalam Salden (2004:5) menyatakan bahwa ”pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk manerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membatu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan merupakan peristiwa sosial yang berlangsung dalam interaksi sosial karena pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya dan

proses saling pengaruh mempengaruhi antara generasi satu dengan generasi yang lain, bahkan antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Untuk itu pendidikan anak usia dini dirangsang mengikuti prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing sosial anak yang di fokuskan pada pengembangan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisai, mengenalkan pada peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, hal-hal tersebut dikembangkan dalam aspek perkembangan yang mencakup perkembangan sosial.

Pada usia dini anak mempunyai rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap suatu hal, sesuai dengan ciri anak usia dini yang mengembangkan dirinya dan membangun pengetahuannyadalam keaktifannya saat ia menjelajahi lingkungan sekitar, maka proses pembelajaran dibuat secara natural, hangat dan menyenangkan melalui kegiatan bermain.Kegiatan bermain merangsang anak memanfaatkan berbagai kecerdasan sekaligus.

Para pendidik harus dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki anak, diantaranya yaitu menyediakan berbagai macam media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Pada usia dini anak mulai memperlihatkan aktivitas orang dewasa disekelilingnya dan mengekspresi perhatian dan kasih sayang melalui aktifitas bermain peran. Mereka mulai tertarik pada kisah dan belajar menghayati

“nasib” orang lain melalui tokoh. Oleh karena itu, menurut Bronson (1999:104) anak usia 6 tahun relative mahir bermain dengan boneka, cenderung mengisi dialog dengan cerita sehari-sehari.

Anak usia dini masih terlibat permainan asosiatif, namun mulai mengikuti permainan kooperatif yang diwarnai aktivitas memberi dan menerima. Mereka juga menunjukkan kesulitan berbagi, tetapi mulai memahami aturan giliran, dan bisa memainkan permainan-permainan sederhana dalam kelompok kecil.

Dalam permainan, anak belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia pun mendorong untuk belajar berbagi, bersaing dengan jujur, menang atau kalah sportif. Mempertahankan haknya dan peduli terhadap hak-hak orang lain, lebih lanjut ia pun akan belajar makna kerja tim dan semangat tim. Menurut Mildred Parten (1970:68) menekankan “kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi”. Peran bermain cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosial anak, karena dalam bermain anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, anak juga akan belajar menghargai dan menghormati orang lain, belajar makna sebuah perbedaan, dan belajar bagaimana harus melakukan kesempatan-kesempatan dengan orang lain.

Menurut Musfiroh (2010), kemampuan sosial anak terdiri dari, (1) Kemampuan berbagi dengan teman (2) Kemampuan brainstorming (3) Kemampuan mengambil keputusan (4) Kemampuan menghargai teman.

Namun tidak semua anak-anak dapat menyesuaikan diri dan bertingkah laku sebagai mana tuntutan lingkungannya. Anak memiliki keegoan yang tinggi sehingga harus dibentuk secara perlahan-lahan dengan latihan dan

bimbingan. Permasalahan di kelas PAUD anak belum berkembang kecakapan sosial secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain, anak belum mampu berbagi dengan teman, *branstroming*, mengambil keputusan dan menghargai pendapat teman dengan baik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut ini di jelaskan pada tabel 1

Tabel I : Data kemampuan awal kemampuan sosial anak di Paud Harapan Bunda Baru TimbulunKecamatan Tanjung Gadang Tahun Ajaran 2013/2014

No	Aspek yang diamati	Kompetensi						Jumlah
		M		CM		KM		
		F	%	F	%	F	%	N
1	Berbagi dengan teman	2	20	5	50	3	30	10
2	Branstroming	1	10	4	40	5	50	10
3	Mengambil keputusan	3	30	3	30	4	40	10
4	Menghargai teman	2	20	4	40	4	40	10
Jumlah			80		160		160	
Rata-Rata			20		40		40	

Sumber : PAUD Harapan Bunda Baru

Keterangan : SM= Sangat Mampu
M = Mampu
CM= Cukup Mampu
KM= Kurang Mampu

Dari tabel I dijelaskan bahwa anak berada pada kategori mampu kemampuan berbagi dengan teman (20%), kemampuan *branstroming* (10%), kemampuan mengambil keputusan (30%) dan kemampuan menghargai teman (20%) berada pada kategori mampu kemampuan hanya 20%, sedangkan pada kategori cukup mampu dan kurang mampu 40%. Dari data diatas maka dapat

dijelaskan bahwa kemampuan sosial anak pada kategori mampu kapasitasnya sangat rendah, sedangkan data anak yang tidak mampu cukup besar.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Bermain Peran ” di PAUD Harapan Bunda Baru Timbulun Kecamatan Tanjung Gadang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan anak masih rendah adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Anak kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya
3. Sarana yang masih terbatas dalam mengembangkan kemampuan sosial anak
4. Lingkungan sekitar yang tidak mendukung perkembangan sosial anak
5. Media pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam aspek berbagi dengan teman, bertukar pikiran, mengambil keputusan, dan menghargai teman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu “apakah melalui Bermain Peran dapat meningkatkan kemampuan

sosial anak di PAUD Harapan Bunda Baru Timbulun Kecamatan Tanjung Gadang.”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam berbagi dengan teman melalui bermain Peran.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam brainstorming melalui bermain Peran.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam mengambil keputusan melalui bermain Peran.
4. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam menghargai pendapat teman melalui bermain Peran.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan sosial anak dalam berbagi dengan teman dapat ditingkatkan melalui bermain Peran.
2. Apakah kemampuan sosial anak dalam brainstorming dapat ditingkatkan melalui bermain Peran.
3. Apakah kemampuan sosial anak dalam mengambil keputusan dapat ditingkatkan melalui bermain Peran.
4. Apakah kemampuan sosial anak dalam menghargai teman dapat ditingkatkan melalui bermain Peran.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik anak usia dini agar dapat menerapkan permainan yang merangsang kemampuan sosial anak dengan bermain arok-arik
- b. Bagi orang tua dapat memahami akan pentingnya bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- c. Bagi pengelola PAUD sebagai bahan pengembangan untuk memberikan perhatian berupa fasilitas dalam upaya perkembangan sosial anak.

H. Defenisi Operasional

1. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, dalam arti dia belum memiliki kemampuan untuk bersrgaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan sosial diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang dilingkungannya.

Kemampuan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, yakni menjadi orang yang mampu bermasyarakat. Menurut Musfiroh (2010) kemampuan sosial anak terdiri dari sebagai berikut:

- a. Belajar berbagi dengan teman misalnya berbagi makanan
- b. Belajar *brainstorming* (bertukar pikiran) misalnya anak berdialog memecahkan suatu masalah dengan temannya
- c. Belajar mengambil keputusan misalnya dalam memilih suatu permainan
- d. Belajar menghargai teman misalnya mau menerima suatu keputusan yang telah disepakati bersama.

Adapun yang dimaksudkan dengan kemampuan sosial pada penelitian ini adalah kemampuan berbagi dengan teman, kemampuan *brainstorming*, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan menghargai teman.

2. Bermain Peran

Bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Bermain merupakan bagian terbesar dalam kehidupan anak-anak untuk dapat belajar mengenal dan mengembangkan keterampilan sosial dan fisik, mengatasi situasi dalam kondisi sedang terjadi konflik. Secara umum bermain sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan dan dalam suasana riang gembira. Dengan bermain berkelompok anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, pengelolaan emosi yang baik, memiliki rasa empati yang tinggi, memiliki kendali diri yang bagus, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Bermain peran (*role playing*) merupakan sebuah permainan di mana para pemain memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. Para pemain memilih aksi tokoh-tokoh mereka berdasarkan karakteristik tokoh tersebut, dan keberhasilan aksi mereka tergantung dari sistem peraturan permainan yang telah ditetapkan dan ditentukan, asalkan tetap mengikuti peraturan yang ditetapkan, para pemain bisa berimprovisasi membentuk arah dan hasil akhir permainan.

Ginnot (1961; dalam Eka, 2008) menyatakan bermain peran diyakini sebagai sarana perkembangan potensi juga dapat dijadikan sebagai media terapi. Terapi bermain peran khususnya merupakan pendekatan yang sesuai untuk melakukan konseling dengan anak karena bermain adalah hal yang alami bagi anak. Melalui manipulasi mainan,

anak dapat menunjukkan bagaimana perasaan mengenai dirinya, orang-orang yang penting serta peristiwa dalam hidupnya secara lebih memadai daripada melalui kata-kata.

Lain halnya dengan Subari (1994 : 93) yang menjelaskan bahwa bermain peran adalah mendramatisasi cara bertingkah laku di dalam hubungan sosial dan menekankan penghayatan di mana para siswa turut serta dalam memainkan peranan di dalam mendramatisasikan masalah-masalah sosial. Masalah itu dapat dihubungkan dengan kerja sama anak di sekolah, keluarga, atau di masyarakat umumnya.

Dalam metode bermain peran unsur yang menonjol adalah unsur hubungan sosial, dalam bermain peran menempatkan diri sebagai tokoh atau pribadi tertentu misalnya sebagai pahlawan, petani, dokter, guru, sopir, dan sebagainya (Semiawan, 1993 : 82).

Sudjana (1989 : 90) mengemukakan bahwa tujuan bermain peran adalah:

1. Agar siswa dapat menghayati perasaan orang lain.
2. Dapat belajar sebagaimana membagi tanggung jawab.
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.